



Kepemimpinan Visioner–Digital dan PDCA di Sekolah Swasta: PRISMA SLR dengan Validasi Lapangan (Grand Tour), 2014–2025

Aas Amelia^{1*}, Suryadi¹, Moh Takdir¹, Syafa'at Ariful Huda¹

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding author email: aas.amelia@mhs.unj.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 12, 2026

Approved May 18, 2026

Keywords:

Visionary Leadership, Digital Leadership, PDCA, Private Schools, PDCA Cycle, Educational Technology, Teacher Collaboration, Data-Based Learning, Educational Quality

ABSTRACT

This study aims to examine the role of visionary and digital leadership in improving the quality of private schools through a data-driven PDCA (Plan-Do-Check-Act) cycle. Using a mixed-evidence approach, this study combines a PRISMA-based Systematic Literature Review (SLR) and a grand tour to map and validate findings in the field. The results indicate that principals who implement visionary and digital leadership can foster collaboration among teachers, encourage innovation in learning, and increase transparency in performance monitoring through the use of technology such as a Learning Management System (LMS) and dashboards. Although the Plan and Do phases are effective, the Act phase of the PDCA cycle still requires strengthening documentation and more structured follow-up. This study also found that utilizing digital technology to support data-driven decision-making is crucial for achieving sustainable improvement in schools. The implication of this study is the importance of strengthening the structure of follow-up and more systematic data-driven collaboration in private schools to improve educational quality. However, this study has limitations in terms of generalizability, as it only covers one school location and does not consider other external factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan visioner dan digital dalam meningkatkan mutu sekolah swasta melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang berbasis data. Melalui pendekatan mixed evidence, penelitian ini menggabungkan Systematic Literature Review (SLR) berbasis PRISMA dan grand tour untuk memetakan dan memvalidasi temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner dan digital dapat menggerakkan kolaborasi antar guru, mendorong inovasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan transparansi dalam pemantauan kinerja melalui penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS) dan dashboard. Meskipun fase Plan dan Do berjalan efektif, fase Act dalam siklus PDCA masih memerlukan penguatan dalam hal dokumentasi dan tindak lanjut yang lebih terstruktur. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data sangat penting untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan di sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan struktur tindak lanjut dan kolaborasi berbasis data yang lebih sistematis di sekolah swasta untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil yang hanya mencakup satu lokasi sekolah dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya.



How to cite: Amelia, A., Suryadi, S., Takdir, M., & Huda, S. A. (2026). Kepemimpinan Visioner–Digital dan PDCA di Sekolah Swasta: PRISMA SLR dengan Validasi Lapangan (Grand Tour), 2014–2025. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 1807–1820. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5760>

PENDAHULUAN

Sekolah swasta beroperasi di bawah tekanan mutu dan persaingan pasar, sehingga kepala sekolah dituntut bukan hanya mengelola administrasi, tetapi juga menggerakkan budaya mutu berbasis data yang berkesinambungan. Hal ini mencakup penetapan indikator kinerja yang terukur, pemantauan rutin melalui rapat berbasis evidensi, serta pembiasaan refleksi kolektif yang akuntabel di tingkat guru dan tim kurikulum.

Pendekatan perbaikan berkelanjutan melalui siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA) terbukti membantu satuan pendidikan mengorganisasi pengambilan keputusan, memantau capaian, dan menutup *feedback loop* melalui tindak lanjut terstruktur mulai dari perencanaan berbasis data (Plan), eksekusi terstandar (Do), hingga audit capaian yang transparan (Check). Namun, fase Act kerap menjadi titik lemah implementasi di sekolah jika tidak ditopang oleh disiplin tindak lanjut (misalnya penetapan PIC, tenggat, indikator perbaikan) serta transparansi proses (pelacakan bukti pelaksanaan, publikasi hasil perbaikan, dan evaluasi berulang untuk memastikan perubahan benar-benar melembaga) . (Hasanah et al., 2024; Kusmiati & Hidayat, 2025; Shakman et al., 2021)

Di era digital, efektivitas mutu sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan digital kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan TIK seperti dashboard, LMS, dan analitik penilaian ke praktik harian guru. Hal ini meliputi penetapan arsitektur data dan interoperabilitas antarsistem, kurasi konten dan penilaian berbasis bukti, serta pengelolaan *workload* guru agar pemanfaatan teknologi benar-benar menopang proses belajar dan siklus PDCA. Hasil penelitian (Zeng et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berdampak positif pada kapasitas guru mengadopsi teknologi, termasuk teknologi baru seperti AI untuk pembelajaran, melalui kebijakan pelatihan berjenjang, pendampingan *in-class*, serta tata kelola data dan etika pemakaian yang jelas.

(Azhari et al., 2025; Liyustrari et al., 2025) menegaskan bahwa kepemimpinan visioner menyediakan arah strategis penyusunan visi, indikator mutu, dan ekspektasi kinerja yang menautkan program digital dengan sasaran kualitas sekolah. Studi lain menunjukkan bahwa jalur pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja sering dimediasi oleh *knowledge sharing* dan kolaborasi antar pendidik, misalnya melalui *lesson study*, *peer coaching*, komunitas praktisi (PLC), dan repositori praktik baik (Awan & Ather, 2024; Firmansyah & Juansah, 2025).

Dengan demikian, integrasi visionary–digital–PDCA dengan visi yang jelas, sarana digital untuk dokumentasi/analitik, serta disiplin Act yang memperkuat *knowledge sharing* berpotensi meningkatkan performa sekolah swasta secara berkelanjutan. Namun, banyak studi masih bersifat parsial, misalnya hanya menelaah hubungan kepemimpinan visioner dengan kinerja guru, atau kepemimpinan digital dengan adopsi TIK, tanpa memetakan secara simultan keterpaduan kepemimpinan visioner–digital dan PDCA, khususnya dalam konteks sekolah swasta dan mekanisme *knowledge sharing* → kinerja guru → mutu sekolah.

Untuk menjawab gap tersebut, penelitian ini merancang Systematic Literature Review (SLR) berbasis PRISMA yang dipadukan dengan grand tour sebagai validasi konteks lapangan. Grand tour mencakup *walkthrough* rapat data/PDCA, observasi penggunaan dashboard/LMS, serta percakapan singkat terarah untuk memetakan bagaimana kepemimpinan visioner dan kepemimpinan digital dioperasionalkan dalam mengikat PDCA (terutama disiplin Act) serta bagaimana mekanisme *knowledge sharing*/kinerja guru menjembatani pengaruh keduanya terhadap mutu sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain mixed evidence yang menggabungkan Systematic Literature Review (SLR) berbasis PRISMA dan analisis bibliometrik untuk memetakan tema-tema utama dan *mechanism of action* kepemimpinan visioner–digital dan mutu sekolah, dan Grand tour sebagai studi lapangan eksploratif untuk memvalidasi dan memperkaya temuan SLR dalam konteks sekolah swasta tertentu. Hasil kedua komponen ini kemudian diintegrasikan melalui pendekatan konvergen untuk menyusun pemetaan silang SLR × grand tour serta diagram jalur Visionary–Digital → PDCA → Performa Sekolah.

Systematic Literature Review (Prisma SLR dan Bibliometrik)

A. Sumber Data dan strategi pencarian

Proses pencarian artikel untuk penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui basis data yang kredibel, yakni Scopus dan Semantic Scholar, pada 29 Oktober 2025. Tujuan utama pencarian ini adalah untuk menangkap perkembangan terkini dalam topik kepemimpinan visioner, digital, dan mutu sekolah di era digital. Pemilihan rentang waktu publikasi antara tahun 2014 hingga 2025 bertujuan untuk memastikan bahwa hanya artikel-artikel yang paling relevan dan up-to-date yang dimasukkan, mengingat transformasi digital yang pesat dalam dunia pendidikan selama dekade terakhir. Dalam pencarian ini, kata kunci telah disusun berdasarkan tiga kluster topik utama yang menggambarkan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan visioner di sekolah, kepemimpinan digital, dan mutu pendidikan sekolah. Kata kunci ini kemudian dikombinasikan menggunakan operator Boolean untuk mempersempit hasil pencarian dan meningkatkan relevansi artikel yang ditemukan. Dengan demikian, pencarian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi literatur yang relevan tetapi juga untuk menggali hubungan antara kepemimpinan, teknologi, dan kualitas pendidikan yang semakin menjadi perhatian dalam konteks pendidikan global.

Dalam kajian mengenai kepemimpinan visioner dan digital, sejumlah studi sebelumnya telah menegaskan peran penting pemimpin pendidikan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, (Zeng et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital memiliki dampak signifikan pada peningkatan kapasitas guru dalam mengadopsi teknologi baru untuk pembelajaran, seperti penggunaan AI dalam kelas.

Selain itu, (Azhari et al., 2025) mengidentifikasi bahwa kepemimpinan visioner di sekolah tidak hanya mengarah pada perencanaan strategis, tetapi juga berfokus pada implementasi teknologi yang mendukung tujuan kualitas pendidikan. Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam sistem pendidikan dapat memperkuat siklus PDCA dan membantu sekolah untuk mencapai standar kualitas yang berkelanjutan. (Pizzi et al., 2020) membahas bagaimana

analisis bibliometrik yang menggunakan kata kunci yang tepat dapat menggambarkan tren penelitian dan tema utama yang muncul dalam literatur pendidikan terkait dengan kepemimpinan digital dan mutu sekolah.

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian Literatur

Topik	Kata kunci
Kepemimpinan Visioner kepala sekolah	“visionary leadership” ATAU “visionary principal” ATAU “school principal vision” ATAU “kepemimpinan visioner” ATAU “kepala sekolah visioner”
Transformasi digital/kepemimpinan Digital	“digital leadership” ATAU “technology leadership” ATAU “ICT leadership in schools” ATAU “kepemimpinan digital” ATAU “kepemimpinan teknologi pendidikan”
Mutu sekolah atau kinerja	“school quality” ATAU “school performance” ATAU “school improvement” ATAU “continuous improvement” ATAU “sustainable quality management” ATAU “manajemen mutu berkelanjutan”

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini menetapkan kriteria seleksi yang ketat untuk memastikan hanya literatur yang relevan dan berkualitas yang dimasukkan dalam Systematic Literature Review (SLR). Kriteria inklusi mencakup dokumen yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2025. Pemilihan periode ini didasarkan pada meningkatnya fokus pada digitalisasi pendidikan dan kepemimpinan digital, yang menjadi tren utama dalam penelitian pendidikan saat ini. Oleh karena itu, dokumen yang diterbitkan sebelum tahun 2014 tidak dipertimbangkan, karena tidak mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang tersebut.

Selain itu, hanya artikel jurnal ilmiah yang diperoleh dari publikasi yang telah melalui proses peer-review yang diterima, guna memastikan validitas dan kualitas informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis publikasi lain seperti buku, makalah konferensi, dan survei singkat tidak dimasukkan karena tidak memenuhi standar ilmiah yang dibutuhkan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini juga harus berasal dari sumber yang memiliki DOI (Digital Object Identifier), yang memudahkan akses dan verifikasi lebih lanjut.

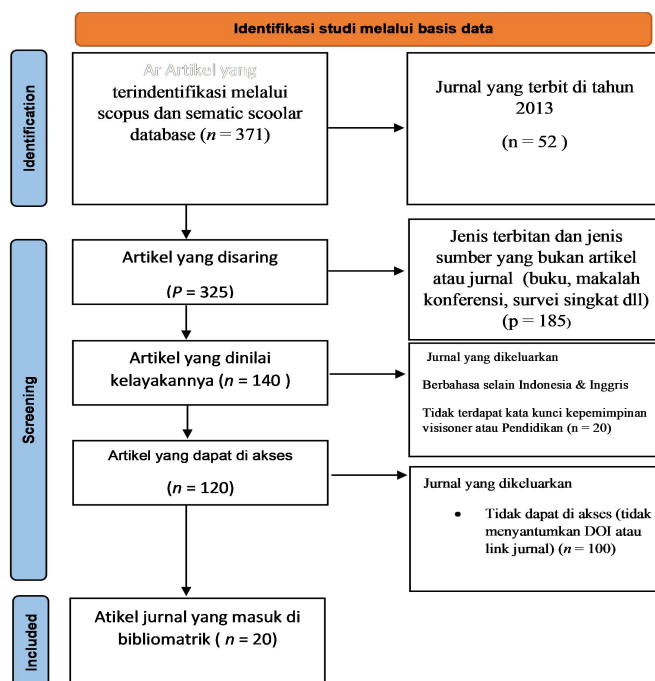
Bahasa yang diterima dalam seleksi literatur ini terbatas pada Indonesia dan Inggris untuk memastikan literatur yang dipilih dapat dipahami dengan baik oleh peneliti dan relevan secara internasional. Artikel yang ditulis dalam bahasa selain kedua bahasa tersebut, seperti Mandarin, Prancis, atau Arab, dikecualikan karena keterbatasan aksesibilitas dan penguasaan bahasa. Adapun pengaturan penelitian, hanya studi yang berfokus pada kepemimpinan visioner, kepemimpinan digital, dan mutu pendidikan yang dimasukkan. Kajian yang tidak berhubungan langsung dengan tema-tema tersebut atau tidak memiliki DOI yang dapat diakses juga dikeluarkan dari seleksi, untuk menjaga kredibilitas dan transparansi dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan kriteria inklusi yang ketat ini, penelitian ini memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan, terkini, dan memiliki kualitas ilmiah yang tinggi, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara kepemimpinan visioner, digital leadership, dan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini terlampir dalam tabel 2. Kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Kecuali
Tahun Publikasi	Dokumen yang terbit pada tahun 2014-2025	dokumen yang diterbitkan sebelum tahun 2014
Jenis Publikasi	Artikel Jurnal Ilmiah	buku, makalah konferensi, survei singkat dll.
Jenis Sumber	Jurnal ilmiah (<i>peer-reviewed</i>)	Prosiding konferensi, seri buku, jurnal perdagangan dll
Bahasa	Indonesia & Inggris	Bahasa lain (mandarin, Prancis, arab dll)
Pengaturan	Studi yang berfokus pada kepemimpinan visioner, Pendidikan maupun mutu sekolah. Memiliki DOI dapan di akses tanpa membayar	Kajian yang tidak terkait dengan kepemimpinan visioner/digital dan pendidikan, atau tanpa DOI/akses

C. Proses Seleksi Studi (Diagram PRISMA)



Dengan menggunakan alur PRISMA, proses seleksi studi dilakukan sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Representasi visual proses seleksi artikel, yang menggambarkan langkah-langkah yang diambil untuk menyempurnakan dataset berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

D. Analisis Data SLR dan Bibliometrik

Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu;

1. Analisis bibliometric

Analisis bibliometrik yang digunakan untuk memetakan *co-occurrence* kata kunci dalam 20 artikel terpilih. Melalui pemetaan ini, terlihat keterhubungan antar konsep seperti *visionary leadership*, *knowledge sharing*, *innovation*, *teacher performance*, *school performance*, dan *digital leadership*. Analisis ini juga dimanfaatkan untuk menggali tren jangka panjang, negara atau konteks yang paling dominan diteliti, serta tema-tema riset yang mengemuka dalam satu dekade terakhir dengan merujuk pada panduan dan praktik terbaik analisis bibliometrik ((Pizzi et al., 2020; Zupic & Čater, 2015).

2. Sintesis Tematik

Pada tahap ini, setiap artikel dibaca secara utuh untuk mengekstrak informasi terkait beberapa aspek kunci, yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner maupun digital, mekanisme *knowledge sharing* dan kolaborasi antar guru, kinerja guru dan performa sekolah, serta penggunaan kerangka PDCA dalam menjaga mutu secara berkelanjutan. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema konseptual yang saling terkait. Hasil sintesis tematik inilah yang menjadi dasar penyusunan dan pengorganisasian pembahasan pada Bagian 4.

Proses sintesis tematik ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengelompokkan berbagai elemen penting dalam manajemen sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah baik dalam aspek visioner maupun digital memainkan peran yang sangat signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh (Nuraini et al., 2025) menegaskan bahwa pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan mampu memanfaatkan teknologi digital dapat mendorong peningkatan performa guru secara substansial. Selain itu, mekanisme *knowledge sharing* dan kolaborasi antar guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam studi (Irwana, 2015) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan visioner berpengaruh langsung terhadap efektivitas pengajaran dan peningkatan kinerja guru.

Di sisi lain, kinerja guru dan performa sekolah dapat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala sekolah mampu menerapkan kerangka kerja yang sistematis seperti *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam upaya menjaga mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini relevan dengan temuan dalam artikel *Leadership of the Principal in Improving the Professional Competence of Teachers in the Digital Age*, yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang memimpin dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan PDCA mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, sintesis tematik ini bukan hanya berfungsi untuk mengorganisir temuan-temuan dari artikel yang ada, tetapi juga untuk membangun kerangka analitis yang akan memandu pembahasan lebih lanjut. Berdasarkan temuan-temuan yang ada, pengorganisasian pembahasan pada Bagian 4 akan secara

terstruktur membahas kaitan antara kepemimpinan visioner, kolaborasi antar guru, dan implementasi PDCA dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan merujuk pada literatur dan temuan empiris tersebut, hasil sintesis tematik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan berbasis pada teknologi.

Grand Tour (Validasi Lapangan)

Grand tour dilakukan sebagai eksplorasi cepat untuk memeriksa kesesuaian konteks lapangan dan memvalidasi tema-tema yang dihasilkan dari SLR. Lokasi kegiatan ini adalah sebuah sekolah swasta di Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Dalam pelaksanaannya, grand tour mencakup observasi terhadap lingkungan fisik dan iklim kerja sekolah, *walkthrough* terhadap pelaksanaan rapat data serta siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA), termasuk penggunaan dashboard dan Learning Management System (LMS), wawancara singkat dengan kepala sekolah, tim mutu, dan beberapa guru kunci, serta penelaahan berbagai artefak seperti SOP PDCA, notulen rapat, dan tampilan dashboard yang digunakan dalam pemantauan mutu.

Pertanyaan-pertanyaan yang memandu grand tour berfokus pada bagaimana visi sekolah dihidupkan dalam praktik sehari-hari, bagaimana ritme PDCA dijalankan dalam siklus kerja manajerial dan pedagogis, jenis data apa saja yang dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan, serta bagaimana bentuk konkret tindak lanjut yang dilakukan setelah tahap Check. Dengan demikian, grand tour berfungsi sebagai jembatan antara temuan konseptual SLR dan realitas operasional di tingkat sekolah.

Integrasi Temuan (SLR x Grand Tour)

Pendekatan konvergen digunakan untuk mengintegrasikan temuan SLR dengan hasil grand tour melalui pemetaan silang tema. Dalam tahap ini, tema-tema utama yang muncul dari kajian literatur sistematis disejajarkan dengan bukti-bukti empiris yang diperoleh dari lapangan. Hasil integrasi tersebut disajikan dalam Tabel Pemetaan SLR × Grand Tour serta divisualisasikan melalui Gambar 2 yang menggambarkan diagram jalur *Visionary-Digital → PDCA → Performa Sekolah*. Bagian ini secara khusus menyoroti sejauh mana temuan SLR yaitu (1) terkonfirmasi oleh praktik nyata di sekolah, (2) diperkaya dengan detail kontekstual yang muncul dari grand tour, atau justru (3) ditantang oleh data lapangan ketika terdapat perbedaan antara harapan konseptual dan realitas implementasi sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil SLR dan Bibliometrik

Warna pada peta (gradasi biru-kuning) menandakan perkembangan waktu: istilah klasik seperti *leadership/principals* cenderung kebiruan (lebih lama), sedangkan istilah yang berbau digital dan *knowledge sharing* cenderung kehijauan-kuning (lebih baru). Peta ini memperlihatkan pola sederhana :



Gambar 2. Analisis Bibliometrik

Peta bibliometrik menunjukkan bahwa istilah “visionary leadership” menjadi pusat perhatian riset, ditandai dengan lingkaran terbesar dan banyak garis yang tersambung ke kata kunci lain. Dari pusat ini muncul tiga kumpulan tema:

1. Tema Kepemimpinan di sekolah

Kata seperti *leadership*, *principals*, *administrator education*, *education*, *school*, *goal orientation*, *performance* saling terhubung rapat, menandakan fokus pada peran kepala sekolah/administrator dalam mengarahkan tujuan dan kinerja sekolah.

2. Tema kolaborasi dan budaya kerja

Istilah *knowledge sharing*, *teams*, *innovation*, *creativity*, *organizational commitment*, *organizational citizenship behavior*, *teachers* berkelompok, menggambarkan bahwa kepemimpinan visioner bekerja melalui budaya berbagi pengetahuan, kerja tim, dan inovasi, yang pada akhirnya meningkatkan komitmen dan kinerja guru.

3. Tema pendekatan digital

Digital leadership dan *technology leadership* terhubung ke *employee/teacher performance* serta *emotional intelligence*. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang memanfaatkan teknologi dan diiringi kecerdasan emosional lebih efektif mendorong perubahan praktik kerja guru.

Hasil Grand Tour

Grand tour dilaksanakan melalui walkthrough lingkungan sekolah, penelaahan artefak mutu, serta wawancara terarah dengan kepala sekolah. Fokus observasi adalah bagaimana visi dihidupkan sehari-hari, bagaimana praktik digital mendukung proses pembelajaran/administrasi, dan bagaimana siklus PDCA dijalankan dalam ritme kerja guru dan manajemen sekolah. Pada proses wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai cara penyampaian visi-misi kepada guru, kepala sekolah menjelaskan:

"Sebagai Kepala Sekolah, saya menyampaikan visi-misi pada awal tahun ajaran dengan terlebih dahulu mengevaluasi capaian tahun sebelumnya, kemudian menegaskan bahwa seluruh program harus diturunkan dari visi; program yang tidak sejalan disisihkan. Di

tengah semester, capaian dan deviasi dievaluasi ulang untuk perbaikan cepat (quick review)."

Pernyataan ini mencerminkan ritme komunikasi visi yang dilakukan secara berkala (awal tahun → tengah semester), yang terkait erat dengan agenda dan prioritas kerja. (Fathorrozi et al., 2023) menekankan pentingnya komunikasi berulang oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa visi tidak hanya dipahami tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan sekolah. Ini mendukung temuan Anda bahwa kepala sekolah secara aktif mengarahkan program berdasarkan visi yang telah disepakati dan mengutamakan program-program yang sesuai dengan visi tersebut. Temuan lain terkait pemanfaatan media digital dalam membentuk dan mewujudkan visi disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara:

"Minimal adanya komunikasi yang dilakukan di grup intrens sekolah, terus ditunjang oleh pemanfaatan guru-guru itu sendiri dari penggunaan alat digital, seberapa sering, dan seberapa membantunya penggunaan alat digital yang kaitannya mewujudkan visinya, misalnya visi kita adalah membantu menumbuhkan karakter siswa dengan guru memutar video atau film di kelas tentang contoh-contoh yang baik."

Komunikasi operasional dipusatkan melalui grup digital internal untuk melihat perkembangan serta aktivitas mengenai program yang telah direncanakan. Seperti yang dijelaskan oleh (Zeng et al., 2025), pemimpin digital yang efektif mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan administrasi untuk mendukung visi sekolah. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan karakter siswa yang sesuai dengan visi.

Dalam wawancara dengan guru yang mengajar dan menjalankan tugas yang ditentukan oleh kepala sekolah, ditemukan praktik berbagi pengetahuan melalui kegiatan PM (Pembelajaran Mendalam):

"Biasanya di sekolah terdapat kegiatan PM, di mana beberapa guru dikirim untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah dan kemudian menyampaikan hasil pelatihan tersebut kepada rekan-rekan sejawat."

Di kelas, guru memanfaatkan media digital, seperti pemutaran video, untuk memperkuat dimensi karakter sesuai visi sekolah. (Awan & Ather, 2024) menekankan bahwa pemimpin sekolah yang mendukung inovasi dan berbagi pengetahuan antar guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan berbagi praktik baik antar guru berperan sebagai penghubung dalam penerapan visi yang berbasis pada nilai-nilai karakter siswa. Untuk memantau progres visi-misi dengan penggunaan data, kepala sekolah menyampaikan:

"Untuk melihat progress tersebut, saya memiliki catatan tersendiri dengan melihat keaktifan guru. Pertama, kehadiran di sekolah, yang terintegrasi dengan absensi sidik jari. Setiap semester, saya akan melihat seberapa sering guru datang terlambat, tepat waktu, atau datang di awal waktu. Dari absensi ini, saya bisa melihat jika guru tersebut rajin hadir, maka kemungkinan besar dia akan lebih terlibat dalam program sekolah."

Sekolah menggunakan absensi sidik jari yang terintegrasi untuk memonitor kehadiran dan ketepatan waktu guru setiap semester. Data ini dipakai sebagai indikator awal keterlibatan guru terhadap program mutu. (Kusmiati & Hidayat,

2025) menjelaskan bahwa pemantauan berbasis data objektif, seperti absensi dan pelaksanaan kegiatan, sangat penting untuk memastikan bahwa progres visi dapat dipantau dengan jelas dan tepat waktu. Namun, resistensi terhadap perubahan muncul ketika ada program mutu atau penambahan agenda baru. Kepala sekolah menjelaskan:

"Kalau tantangan itu pasti ada, apalagi setiap hal baru pasti ada, karena tidak semua orang dapat menerimanya secara langsung. Ada kalanya beberapa guru perlu waktu untuk bisa memahami dan menerimanya. Maka kepala sekolah melakukan pendekatan pribadi untuk menjelaskan kenapa ada perubahan dan apa urgensinya."

Pendekatan ini mengingatkan kita pada pentingnya komunikasi adaptif dalam kepemimpinan, seperti yang diungkapkan oleh (Awan & Ather, 2024), di mana pemimpin yang mengadopsi pendekatan personal dapat meminimalisir resistensi dan meningkatkan penerimaan terhadap perubahan. Sekolah memperoleh pengakuan kinerja melalui capaian literasi-numerasi yang baik pada asesmen eksternal, seperti AKM/UTBK, yang diikuti oleh siswa-siswa terpilih. Kepala sekolah menambahkan:

"Sekolah juga mendapat penghargaan dengan kategori kinerja sekolah terbaik yang dinilai dari hasil rapot sekolah, seperti kegiatan literasi dan numerasi yang bagus."

Hal ini menunjukkan bahwa praktik internal, seperti pemantauan visi dan penggunaan TIK, beresonansi dengan hasil yang terukur di level eksternal. Hal ini konsisten dengan temuan dalam literatur yang menyatakan bahwa pengelolaan mutu berbasis data dan teknologi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil asesmen eksternal, seperti yang dijelaskan oleh (Zeng et al., 2025).

Tabel 3. PDCA Grand Tour

Fase	Bukti/Praktik di Lapangan	Catatan Pembahasan
Plan	Re-artikulasi visi–misi di awal tahun; penyesuaian program dengan visi; de-prioritization program yang tidak relevan	Menunjukkan line of sight dari visi menjadi sebuah program rencana kerja tahunan.
Do	Implementasi pembelajaran dengan dukungan alat digital dan eksekusi rancangan pembelajaran	TIK berfungsi sebagai pengungkit praktik, sejalan dengan kerangka integrasi digital dalam SLR.
Check	Monitoring kehadiran/ketepatan waktu via sidik jari; tinjauan tengah semester atas progres program dan realisasi rencana	Fase Check relatif kuat karena berbasis data objektif dan process evidence.
Act	Penyesuaian dilakukan, tetapi masih bergantung pada komunikasi persuasif; dokumentasi tindak lanjut belum baku	Perlu penguatan <i>discipline of action</i> (PIC, tenggat, <i>closure evidence</i>) sebagaimana ditekankan dalam kerangka PDCA.

Pemetaan silang SLR × Grand Tour

Pemetaan silang dilakukan dengan menumpangkan tema-tema SLR ke temuan lapangan. Ringkasan disajikan berikut.

Tabel 4. Pemetaan Tema SLR × Bukti Grand Tour

Tema SLR	Deskripsi Temuan SLR	Bukti Grand Tour (Observasi/Wawancara)	Konfirmasi/Tantangan	Catatan Tindak Lanjut
Penjaga Arah Mutu (Head of School)	Visi diturunkan ke target mutu & ritme kerja	Rapat data bulanan: target literasi, absensi, remedial; agenda rutin terlihat di notulen	Terkonfirmasi (ritme ada), tantangan pada konsistensi follow-up	Standarkan template target & log tindak lanjut
Kolaborasi & Knowledge Sharing	Kepala sekolah mendorong inovasi kelas & perbaikan	Sesi berbagi praktik baik per triwulan	Sebagian terkonfirmasi; praktik masih ad-hoc (sementara)	Buat repositori digital + kurasi praktik baik
Kinerja Guru → Performa Sekolah	Kinerja guru memediasi dampak visi ke performa	Instrumen supervisi ada; umpan balik belum sistematis	Terkonfirmasi secara parsial	Jadwalkan coaching & rubrik umpan balik
Digital → PDCA (Dashboard/LMS)	Data mengalir ke plan-check-act	Dashboard digunakan, namun 'act' kurang terdokumentasi	Konfirmasi 'data meeting'; tantangan pada 'act'	Form tindak lanjut wajib + audit berkala

Penelitian ini menggabungkan temuan dari Systematic Literature Review (SLR) dengan data lapangan yang diperoleh melalui Grand Tour untuk mengonfirmasi dan memperkaya pemahaman mengenai kepemimpinan visioner dan digital di sekolah swasta. Pemetaan ini bertujuan untuk mencocokkan temuan konseptual dari kajian literatur dengan kenyataan yang terjadi di lapangan melalui observasi, wawancara, dan penelaahan artefak.

Pembahasan

Kepala Sekolah Visioner sebagai Penjaga Arah Mutu dan Komitmen Guru

Pada hasil temuan sistematik literature review Kepala sekolah sebagai penjaga arah mutu memainkan peran sentral dalam menurunkan visi ke dalam target mutu yang dapat dicapai dan mengatur ritme kerja sekolah melalui penetapan prioritas dan komunikasi yang jelas. Berdasarkan observasi rapat data bulanan yang melibatkan target literasi, absensi, dan remedial, ditemukan adanya ritme yang terjaga dalam proses komunikasi dan tindak lanjut. Namun,

tantangan muncul dalam konsistensi tindak lanjut yang memerlukan standarisasi template dan log tindak lanjut. Teori kepemimpinan visioner menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan visi secara berulang dan menanamkan rasa memiliki terhadap tujuan mutu (Fathorrozi et al., 2023). Ini sejalan dengan temuan bahwa penurunan visi ke dalam program kerja tahunan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala merupakan praktik yang efektif dalam menjaga kualitas sekolah.

Budaya Inovasi Kreativitas, dan Knowledge Sharing

Hasil sistematik literature review menunjukkan bahwa Kepala sekolah mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan melalui kolaborasi antar guru dan berbagi praktik baik. Pada praktik dilapangan sesi berbagi praktik baik per triwulan terlihat sebagai bagian dari upaya kepala sekolah untuk membangun budaya berbagi, meskipun praktik ini masih bersifat ad hoc dan belum terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan adalah untuk membuat repositori digital dan mengkurasi praktik baik agar pengetahuan dapat lebih mudah diakses. (Awan & Ather, 2024) menunjukkan bahwa knowledge sharing yang terstruktur dapat memperkuat hubungan antara kepemimpinan visioner dan kinerja guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini mendukung pentingnya sistematisasi kolaborasi dan berbagi pengetahuan di sekolah.

Kinerja Guru sebagai Jalur menuju Performa Sekolah dan Mutu Berkelanjutan

Hasil literature review menunjukkan bahwa kinerja guru berperan sebagai perantara dalam menghubungkan visi kepala sekolah dengan kinerja sekolah. Pada praktiknya Meskipun instrumen supervisi sudah ada, umpan balik yang diterima guru masih belum sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya monitoring, feedback belum diterapkan dengan cara yang konsisten. Tindak lanjut lebih lanjut diperlukan, misalnya melalui coaching terjadwal dan rubrik umpan balik. Teori kepemimpinan yang efektif sering mengaitkan kinerja guru dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan. (Anam, Khoirul et al., 2025) menyarankan bahwa supervisi yang terstruktur, yang mencakup umpan balik yang terencana, penting untuk memperbaiki kinerja guru dan akhirnya meningkatkan kualitas sekolah.

Kepala Sekolah Visioner – Digital sebagai Arsitek System Mutu Berbasis Teknologi

Temuan hasil literature review Data yang diperoleh mengalir melalui siklus PDCA yang memungkinkan sekolah untuk memantau dan mengevaluasi capaian secara lebih transparan. Bukti temuan dilapangan Penggunaan dashboard dan Learning Management System (LMS) menunjukkan bahwa fase Plan dan Do berjalan dengan baik, namun fase Act masih kurang terdokumentasi. Tantangan utama terletak pada konsistensi dalam mendokumentasikan tindak lanjut setelah evaluasi.

Hal ini diperkuat oleh Menurut (Kusmiati & Hidayat, 2025), fase Act dalam PDCA sangat bergantung pada konsistensi tindak lanjut yang terdokumentasi dengan baik. Integrasi teknologi, seperti penggunaan dashboard dan LMS, harus dilengkapi dengan sistem yang memastikan bahwa setiap langkah perbaikan setelah fase Check dapat diakses dan ditindaklanjuti dengan jelas.

Secara keseluruhan, pemetaan silang ini menegaskan bahwa meskipun banyak temuan dari SLR terkonfirmasi di lapangan, ada beberapa tantangan yang perlu ditangani untuk memastikan praktik di lapangan benar-benar sesuai dengan harapan teoretis, terutama dalam hal dokumentasi dan tindak lanjut yang lebih sistematis. Hal ini membuka ruang untuk penguatan struktur tindak lanjut dan kolaborasi berbasis data yang lebih sistematis, yang dapat mengunci pembelajaran organisasi secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner dan digital kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mendorong sekolah swasta mencapai kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Melalui penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act), kepala sekolah dapat mengorganisasi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berbasis data untuk mencapai standar mutu yang jelas. Temuan dari grand tour menunjukkan bahwa meskipun fase Plan dan Do berjalan efektif, fase Act masih menjadi tantangan terkait dokumentasi dan tindak lanjut yang kurang sistematis. Penerapan teknologi digital, seperti Learning Management System (LMS) dan dashboard, telah membantu dalam mendukung proses administrasi dan pembelajaran, namun perlu peningkatan pada pengelolaan fase Act agar tindak lanjut dapat lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan jelas.

Kepemimpinan visioner, yang menekankan pada komunikasi visi yang jelas dan penggunaan teknologi, telah berhasil mendorong kolaborasi antar guru dan meningkatkan kualitas pengajaran. Praktik berbagi pengetahuan antar guru, melalui kegiatan seperti lesson study dan peer coaching, terbukti memperkuat kinerja guru serta memberikan kontribusi positif terhadap mutu sekolah. Selain itu, penggunaan data objektif, seperti absensi guru dan pencapaian program, telah meningkatkan transparansi dalam pemantauan kinerja yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi capaian mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul, M., Fitri, Zainul, A., & Muhajir, A. (2025). Designing a Strategic Quality Assurance Framework in Education: Insights from ISO 21001:2018 Implementation. *International Journal of Interdisciplinary Research*, 1(2), 175–189. <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/ijir/index>
- Awan, R., & Ather, T. (2024). The knowledge ties that bind : mediating effect of knowledge management on heads ' leadership and teachers ' performance. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2394740>
- Azhari, M. T., Wijaya, C., & Rafida, T. (2025). The Effect of Visionary Leadership Managerial Ability and Job Satisfaction on Teacher Performance. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(2). <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1614>
- Fathorrozi, Aisyah, N., Munif, N., Sugiono, & Qodriyah, K. (2023). Visionary Leadership Strategy of the School Principle in Improving the Quality of Teachers. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 01(01), 1199–1207.
- Firmansyah, F., & Juansah, D. E. (2025). Improving Teacher ' s Performance through Change Leadership : Mediated by Job Satisfaction. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 10(14), 1–19.
- Hasanah, Marini, A., & Zakiah, L. (2024). COMPREHENSIVE FACTORS INFLUENCING THE SUCCESS OF INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEMS IN ELEMENTARY SCHOOLS: RESOURCES, LEADERSHIP, AND COMMUNITY SUPPORT. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 440–450. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v13n1.p440-450>
- Irwana, A. (2015). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 104–119. <https://acopen.umsida.ac.id>

- Kusmiati, I., & Hidayat. (2025). Integrasi Model Plan-Do-Check-Act dan Supervisi Akademik dalam Penguatan Kapasitas Guru Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 8, 642–653. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Liyustrari, A., Yunera, S., Gistituati, N., Anisah, & Rusdinal. (2025). THE ROLE OF PRINCIPAL VISIONARY LEADERSHIP IN THE 21 ST. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir>
- Nuraini, N., Ayu, W., Ainur, R., Mohammad, Syahidul, H., & Amrozi, H. (2025). Digital Leadership Advancing Teacher Performance in Junior High Schools Kepemimpinan. *Academia Open*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11222>
- Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., & Venturelli, A. (2020). Management research and the UN sustainable development goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124033. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124033>
- Shakman, K., Wogan, D., Rodriguez, S., Boyce, J., & Shaver, D. (2021). *Continuous Improvement in Education: A Toolkit for Schools and Districts* *Continuous Improvement in Education: A Toolkit for Schools and Districts*.
- Zeng, M., Cheah, K. S. L., & Abdullah, Z. (2025). *The influence of school principals ' digital leadership on teachers ' competency in integrating artificial intelligence: a systematic thematic review. September.* <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655967>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>